

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia adalah Negara yang memiliki banyak keindahan dan keunikan hasil kebudayaan. Hasil kebudayaan itu sendiri ada beragam seperti Candi, Seni Ukir, Wayang, Batik, dan lainnya. Batik merupakan salah satu budaya yang telah lama berkembang dan dikenal oleh masyarakat Indonesia. Batik Indonesia sebagai budaya telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan kemanusiaan bentuk budayalisan.

Batik yaitu kain yang dilukis menggunakan canting dan cairan lilin malam sehingga membentuk lukisan-lukisan bernilai seni tinggi diatas kain mori. Batik berasal dari kata *amba* dan *tik* yang merupakan bahasa Jawa, yang artinya adalah menulis titik (Carlo, 2020). Kalau jaman dulu disebutnya ambatik. Namun tak hanya dengan teknik canting, dalam pembuatan batik juga terdapat berbagai teknik yaitu teknik cap, teknik celup ikat dan teknik printing.

Pada era modern seperti ini batik dapat digunakan oleh semua kalangan, baik dari segi ekonomi atau usia. Fenomena fashion bukan lagi dilihat dari aspek fungsinya, melainkan aspek sosial yang berkaitan dengan makna simbolik, serta dengan kemajuan zaman dan banyaknya kebudayaan yang masuk. Seperti halnya kain batik yang ada di Indonesia yang kini memiliki berbagai jenis tampilan yang tak hanya dengan ciri khas pakaian Indonesia namun juga memiliki

berbagai model yang sangat beragam serta memiliki keunikan tersendiri.

Batik Yogyakarta memiliki ciri khas pada warna dasarnya yaitu warna putih atau hitam (biru kehitaman). Namun untuk pewarnaannya didominasi oleh warna cokelat, putih bersih, biru tua, serta hitam. Jika diamati, warna batik Yogyakarta cenderung ke warna-warna tanah. Dalam batik Yogyakarta juga terdapat berbagai jenis batik yang memiliki motif khas tersendiri dan tidak dijumpai pada kain batik lainnya, mulai dari Batik Parang, Batik Sidomukti, Batik Kawung, Batik Semen Rama dan masih banyak lagi.

Batik Semen Rama merupakan jenis batik yang memiliki makna kesuburan dan kemakmuran (Nila, 2020). Jenis batik ini memiliki berbagai ornamen yaitu yang berhubungan dengan daratan seperti tumbuh-tumbuhan dan hewan lalu yang berhubungan dengan udara seperti garuda, burung dan mega mendung. Ornamen yang terakhir berhubungan dengan air seperti ikan dan katak. Maka dari itu motif Batik Semen Rama ini memiliki maknanya sendiri dan ciri khasnya sendiri.

Dari ciri khas dan maknanya tersebut maka pengkarya ingin menciptakan sebuah karya fotografi yang didasari dari kain Batik Semen Rama tersebut namun dengan balutan gaya modern. Selain banyaknya kain batik yang sudah diterapkan menjadi pakaian formal maupun nonformal, namun pengkarya ingin menciptakan tampilan Batik Semen Rama tersebut dalam gaya modern dan sedikit sentuhan gaya mancanegara yang melambangkan bahwa batik sudah tersebar luas ke mancanegara. Contohnya kain batik tersebut dibuat menjadi pakaian yang sedikit terbuka dan memiliki aksen-aksen modern dalam setiap model pakaiannya

sehingga kesan formal pada batik bisa dipadupadankan dengan kesan modern.

Pakaian batik yang diinginkan oleh pengkarya akan di desain oleh Fina, yaitu salah satu mahasiswi di Universitas Negeri Yogyakarta yang mengambil jurusan tata busana yang sekarang duduk semester 8. Tidak hanya desain busananya, namun yang menjahit busananya juga dirinya sehingga busana yang diinginkan oleh pengkarya dapat terwujud dengan baik karena didukung dengan latar belakang Fina yang juga paham dengan dunia *fashion*.

Selain tampilan pakaian batik yang dibuat dengan adanya aksesoris modern atau tampilan modern yang terbuka layaknya pakaian mancanegara, teknik fotografi yang dipakai juga memakai teknik pencahayaan yang menajamkan setiap objeknya. Tidak lupa sudut pandang pengambilan gambar yang akan lebih terfokus pada *fashion glamor* itu sendiri sesuai dengan tema yang diangkat. Sehingga pesan yang akan disampaikan dapat tertuang dengan baik pada karya foto yang akan diciptakan. Setiap detail pada pakaian yang akan dikenakan oleh model akan lebih ditonjolkan sehingga penikmat foto pun dapat langsung tertuju pada setiap ciri khas pakaiannya itu sendiri.

Selain itu, dalam pengerjaan karya tersebut juga dibutuhkan peran seorang model. Model dalam hal ini dituntut untuk dapat memvisualisasikan suatu konsep maupun ide itu sendiri, sehingga seorang model juga harus berusaha untuk menunjukkan kepribadian sebagai orang Indonesia yang cinta akan budaya yang ada di Indonesia demi menunjang ide dan konsep tersebut

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah penciptaan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana mewujudkan *fashion photography* dengan pakaian Batik Semen Rama dengan nuansa modern?.

C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

- a) Untuk menciptakan karya seni yang dapat meningkatkan rasa cinta produk Indonesia seperti batik.
- b) Untuk memperlihatkan tampilan yang berbeda dari pakaian batik.
- c) Mewujudkan tampilan *glamor* kedalam *fashion Photography* meski dengan pakaian batik.

2. Manfaat Penciptaan

- a) Dapat meningkatkan minat masyarakat untuk memakai batik dengan tampilan yang berbeda.
- b) Penjualan batik juga dapat meningkat seiring meningkatnya peminat pakaian batik dari sebelumnya.
- c) Meningkatkan kreatifitas dalam penggunaan batik dengan nuansa yang berbeda.

D. Tinjauan Karya

Sebuah penciptaan karya seni maupun karya fotografi tentu tidak boleh mengandung unsur *plagiarisme*. Mengacu pada orisinalitas karya, pengkarya menekankan yang menjadi pembeda pada karya yang akan diciptakan nantinya adalah dari objek, konsep foto, pesan dan kesan visual yang akan disampaikan. Namun pada penciptaan sebuah karya fotografi, pengkarya harus mencari beberapa karya-karya fotografi dari *genre* sejenis untuk ditinjau. Karya-karya ini nantinya menjadi acuan pengkarya dalam menciptakan karya fotografi yang baru. Dengan meninjau karya-karya yang sudah ada, maka nantinya karya-karya terdahulu akan menjadi acuan karya bagi pengkarya dalam mengatur komposisi, teknik pengambilan gambar, warna, dan sebagainya.

Karya pertama yang menjadi acuan pengkarya adalah salah satu seri foto Diera Bachir yang bertajuk “Satu Tujuan” yang di abadikannya dalam Momen Glamor Busana Adat Indonesia di hari kemerdekaan Indonesia ke-72. Dalam seri foto ini, Diera Bachir menjadikan sederet selebriti sebagai modelnya, antara lain Syahnaz, Jeje Govinda, Pevita Pearce, dan Mike Lewis. Acuan karya yang kedua adalah karya dari Nadine Ijewere. Ia merupakan fotografer *fashion* dan *potret* yang berasal dari London. Semua karyanya tentang keberagaman tanpa menciptakan representasi yang ia cerminkan dalam dunia *fashion*.



Gambar 1 . Satu Tujuan
(Sumber : m.fimela.com)
2018

Tema dari foto ini adalah *fashion* tradisional, maka dari itu karya fotografi *fashion* yang ditampilkan Diera Bachir dalam seri fotonya kali ini menampilkan foto seorang model yang memakai baju adat Pulau Rote. Pemotretan ini dilakukan dalam studio fotografi dengan penambahan *background landscape* sebagai gambaran dari Pulau Rote dan memiliki warna yang senada dengan pakaian.

Foto ini diambil *full body* atau menampilkan model dari ujung kepala sampai ujung kaki, sehingga pakaian adat yang dikenakan terlihat secara keseluruhan. Pemilihan *pose* menghadap ke depan merupakan metode untuk memperlihatkan model pakaian adat dari Pulau Rote.

Faktor yang menjadi pembeda antara karya Diera Bachir dengan karya

yang akan dibuat oleh pengkarya yaitu konsep dari karya Diera Bachir adat tradisional sedangkan konsep pengkarya adalah batik modern. Lokasi pemotretan yang dipilih oleh Diera Bachir dalam seri fotonya yaitu di studio fotografi dengan background *landscape* sedangkan lokasi yang dipilih pengkarya adalah di studio dengan latar abstrak atau polos. Kemudian dari segi pakaian yang dikenakan model juga berbeda, pakaian yang ingin dihadirkan pengkarya adalah pakaian batik dengan nuansa modern serta memiliki mode busana yang lebih terbuka.

Acuan karya yang kedua adalah karya dari Nadine Ijewere. Ia merupakan fotografer *fashion* dan *potret* yang berasal dari London. Semua karyanya tentang keberagaman tanpa menciptakan representasi yang ia cerminkan dalam dunia *fashion*. Berikut karya Nadine Ijewere yang dijadikan acuan oleh pengkarya :



Gambar2 . Karya dari Nadine Ijewere

(Sumber : Nadine Ijewere 21 Maret)

Karya foto yang di tampilkan oleh Nadine memiliki gaya yang berbeda dengan memperlihatkan kebebasan model dalam mengekspresikan kecantikannya. Dengan menggunakan hiasan kain kuning dihamparan pasir yang cukup luas membuat ruang tersendiri untuk foto yang ditampilkannya. Pakaian berwarna kuning dengan *make up* yang natural serta gaya model duduk di kursi semakin memperlihatkan kebebasan model dengan gaya yang terlihat santai tersebut. Jadi beda karya Nadine dengan karya yang akan dibuat oleh pengkarya terletak pada kesan yang akan ditampilkan, jika Nadine memperlihatkan kebebasan model mengekspresikan diri tetapi beda halnya dengan pengkarya yang akan lebih mengarahkan model agar kesan *glamor* dan nilai batik dapat tersampaikan kepada penikmat foto.

Acuan karya ketiga adalah karya dari Fandy Susanto, pendiri sekaligus pemilik FD Photography. Fandy memiliki ciri khas dalam membuat karya yang *smooth*, *soft* dan *romantic*. Dalam pembuatan karyanya, tak jarang dia memakai berbagai teknik *lighting* dengan beragam warna namun tetap dengan ciri khasnya dalam pembuatan karya yang *smooth*, *soft* dan *romantic*.



Gambar 3. The Queen of The Moon
(Sumber : fdphotography90 30 Januari)
2021

Dalam karya Fandy Susanto diatas, ia menampilkan fashion yang berbeda dengan pencahayaan yang hanya melingkar dan lebih terfokus pada wajah model serta menggunakan *lighting* berwarna biru.

Sedangkan perbedaan karya foto yang akan dibuat oleh pengkarya yaitu pengkarya menggunakan *flat light* dengan memakai 3 lighting yang memberikan pencahayaan secara menyeluruh pada objek sehingga busana yang akan ditampilkan akan terlihat dengan jelas oleh penikmat foto namun memberikan sentuhan DI (*Digital Imaging*) dengan tujuan untuk memberikan efek *vignette* pada foto. Selain objek yang terlihat jelas, gaya model untuk mengekspresikan

dirinya ketika memakai busana batik tersebut dapat lebih leluasa sehingga model dapat lebih berekspresi.

Tinjauan selanjutnya yaitu tinjauan busana yang akan dijadikan objek penciptaan oleh pengkarya. Kain batik kini sudah mendunia, termasuk batik Semen Rama bahkan pada Jogja Fashion Week 2018, para desainer muda di Yogyakarta membuat batik menjadi terlihat kekinian. Begitupun pada Jogja Fashion Week berikutnya yang selalu menampilkan pakaian batik dengan berbagai mode yang berbeda. Salah satu desainer yang menciptakan pakaian batik dengan nuansa modern yaitu Gregoriusvici, berikut salah satu karya Gregoriusvici dalam Jogja Fashion Week 2019 :



Gambar 4. Karya Gregoriusvici dalam Jogja Fashion Week 2019

(Sumber : Jogja Fashion Week Official 2 Desember)

Pada foto diatas busana yang dibuat oleh Gregoriusvici menggunakan warna-warna batik yang terang, serta busana yang di desain berlapis dapat digunakan dengan gaya sesuai keinginan pemakai busana. Sedangkan bentuk busana yang di desain oleh Gregoriusvici berbeda dengan yang di desain oleh Fina, dimana busana yang Fina buat tidak terkesan berlapis melainkan lebih minimalis dan lebih terbuka sehingga keindahan tubuh model lebih terlihat.

E. Landasan Teori

1. Fotografi Komersial

Fotografi komersial adalah kategori foto yang digunakan untuk menjual, mengiklankan atau memasarkan produk. Hal ini diungkap oleh Rebecca Britt yang merupakan seorang *Commercial Phtograper* (Sutton,2012).

Tujuan dari pembuatan karya ini tak lain juga ingin meningkatkan peminat batik yang lebih tinggi dengan adanya inovasi baru dalam perwujudan baru desain batik yang terlihat lebih modern serta dalam berbagai model yang ditampilkan.

2. Fotografi Fashion

Fotografi *Fashion* menurut Kamus Fotografi, merupakan cabang fotografi yang mengkhususkan diri pada foto dibidang busana. Pada umumnya fotografi *fashion* akan berfokus pada berbagai mode pakaian dan barang-barang *fashion* lainnya yang terkait dengan gaya hidup(Kusrianto, 2020).

Dalam pembuatan karya ini, pengkarya menciptakan suatu karya *fashion* dalam bentuk fotografi yang bertujuan untuk lebih mempermudah dalam mengenalkan berbagai mode pakaian kepada masyarakat luas. Diciptakan karya

ini maka masyarakat dapat dengan mudah mengerti dan mengenal banyaknya mode pakaian yang dapat dituangkan dalam sebuah pakaian sehingga gambaran dalam memilih pakaian lebih luas lagi.

3. *Glamor*

Glamor adalah kesan ketertarikan atau daya tarik yang diciptakan oleh penampilan yang mewah atau elegan serta kesan yang nyata untuk memperlihatkan sisi keindahannya.

Nilai *glamor* dalam penciptaan karya ini untuk memperindah serta menjelaskan bahwa pakaian yang berbahan dasar batik dapat ditampilkan dengan kesan *glamor* yang dimana mode pakaiannya tampil dalam mode yang berbeda pada umumnya. Sehingga nilai yang terkandung dalam busana tersebut juga dapat semakin terpancar.

4. **Batik**

Batik merupakan kerajinan tangan sebagai hasil pewarnaan dengan cara dilukis menggunakan malam (lilin batik) panas sebagai perintang warna dengan canting tulis atau canting cap untuk membentuk motif tertentu (Carlo, 2020). Seperti yang telah dijelaskan bahwa pengkarya ingin mengangkat batik menjadi sebuah karya yang berbeda tanpa menghilangkan filosofi yang terkandung dalam batik tersebut. Pada umumnya masyarakat luas masih beranggapan bahwa batik hanya dapat digunakan saat acara formal dengan mode pakaian yang hanya biasa aja.

Maka dari itu pengkarya ingin menciptakan mode pakaian yang dapat

dijadikan contoh atau gambaran untuk masyarakat yang dimana mode pakaian tersebut berbeda dengan mode pakaian pada umumnya namun tetap mempertahankan filosofi dan makna pada motif batik serta memiliki nilai tersendiri dalam menciptakan sebuah mode pakaian.

5. *Beauty-Shot*

Beauty-shot dalam dunia fotografi merupakan segala sesuatu yang dihasilkan tampak catik, menarik, dan mengeluarkan aura dari foto tersebut (Berliana, 2017). Maka *beauty-shot* dalam karya ini bertujuan untuk menampilkan keindahan dari batik semen rama yang diciptakan menjadi sebuah tampilan yang berbeda dengan aura *beauty* yang terpancar dalam batik tersebut. Sehingga bagi yang memakai busana ini akan terlihat semakin cantik dan elegan.

6. *Digital Imaging*

Digital imaging merupakan seni dalam menciptakan gambar secara digital, yang dimana melibatkan proses pengolahan gambar atau editing dari dokumen asli (Breckon, 2011). Dalam teori ini yang pengkarya gunakan seperti editing berupa *retouching* atau sedikit memperbaiki bagian karya yang dirasa mengganggu dengan tujuan untuk meningkatkan tampilan gambar.

Seperti halnya bagian rambut yang kurang memiliki cahaya pemisah antara rambut dengan *background*, maka pengkarya melakukan sedikit editing untuk mempertajam cahaya antara rambut dengan *background* sehingga terlihat seperti memiliki efek *hair light*.

F. Metode Penciptaan

Dalam proses penciptaan karya tugas akhir terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, antara lain :

1. Persiapan (Eksplorasi)

Melakukan berbagai persiapan berupa pencarian informasi fashion terbaru di internet, mengumpulkan ide, *sharing* dengan teman, mencari referensi yang terkait tentang penciptaan karya fotografi *fashion* yang akan dibutuhkan dalam pemotretan, serta menetapkan objek yang akan dieksekusi.

Setelah itu, pengkarya mulai menentukan ide atau gagasan yang akan dijadikan karya foto dalam proses penciptaan. Ide dan gagasan akan menjadikan sebuah rumusan yang menjadi dasar penciptaan karya.

Dalam proses ini, pengkarya mulai memiliki gambaran seperti apa karya foto yang akan dieksekusi berdasarkan ide dan gagasan yang sudah pengkarya pikirkan dan proses penciptaannya.

Realisasi konsep yang akan dilakukan berbentuk karya fotografi. Karya foto ini akan diproses di dalam ruangan dengan memanfaatkan properti pendukung dan pencahayaan yang cocok dengan konsep yang sudah dibuat. Pengkarya mencoba merealisasikan apa yang telah dipersiapkan sebelumnya.

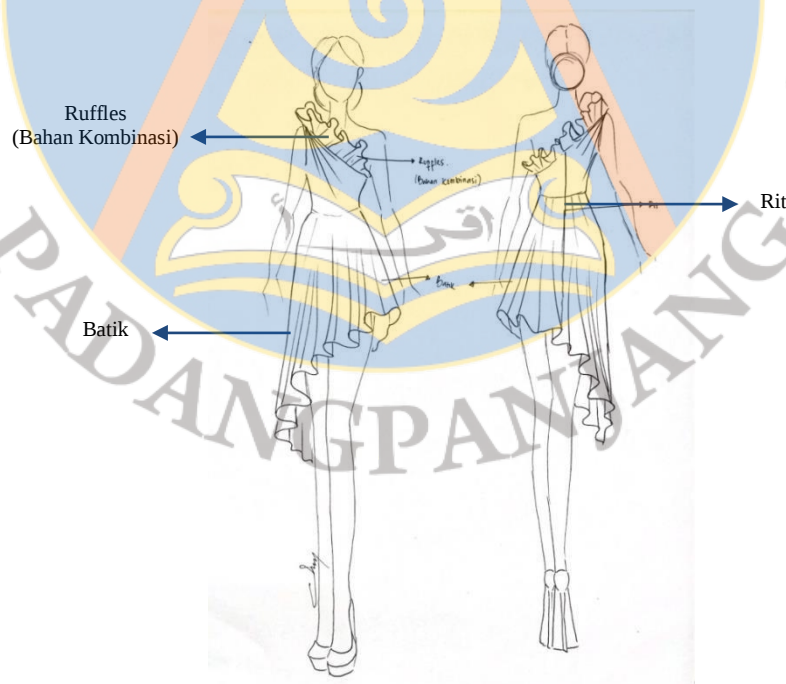
2. Perancangan

Pada tahap perancangan ini pengkarya telah mempersiapkan konsep dan tema yang akan digunakan dalam menciptakan karya *fashion photography*. Dalam pengerjaan karya ini pengkarya memakai tema batik

yang dimana dalam perwujudan batik dalam pakaian tidak sepenuhnya menggunakan batik, melainkan adanya pemakaian kain polos untuk mendukung tampilan yang modern. Ketika proses pemotretan, model diarahkan untuk lebih berani bergaya dan menunjukkan sedikit keindahan tubuhnya sebagai penunjang kesan glamor pada karya foto yang akan dibuat.

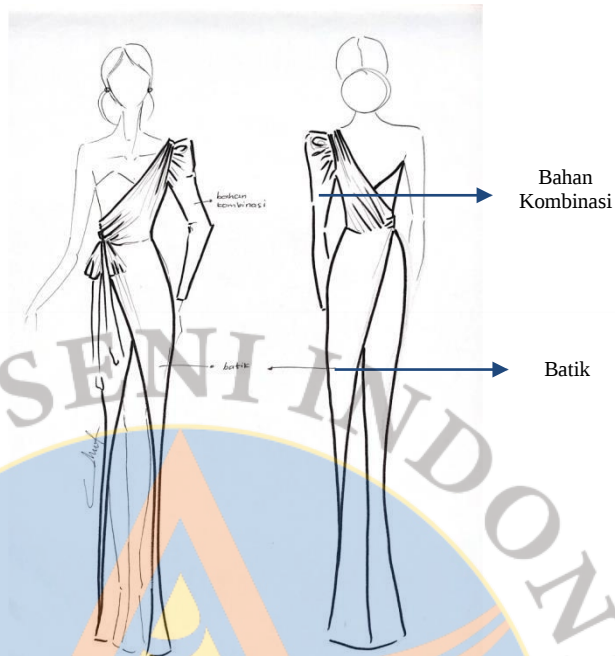
a) *Story Board*

Berikut ini *story board* dalam penggarapan karya yang berupa desain-desain busana yang dikenakan dalam proses penggarapan. Dalam *story board* ini menggambarkan makna glamor pada busana yang ditampilkan sehingga busana batik dapat digunakan diacara non-formal seperti halnya yang dimaksud pengkarya :



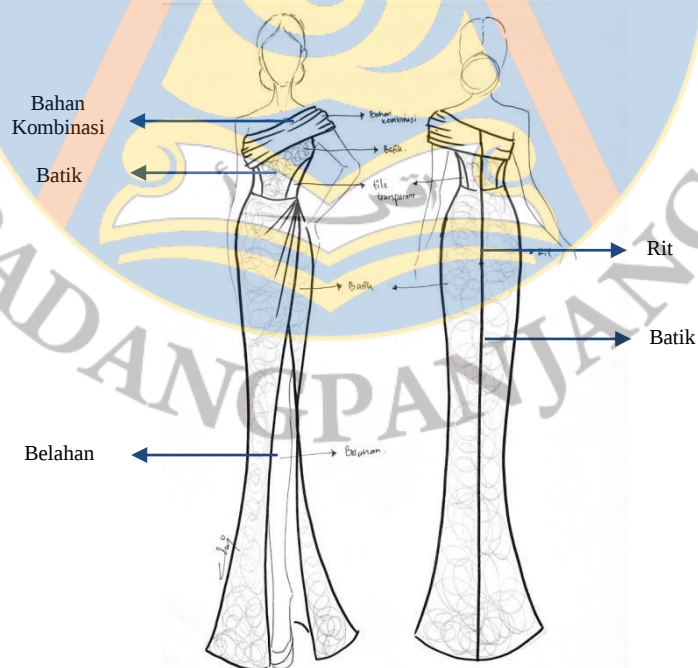
Gambar 5. Story Board

Karya 1 & 2



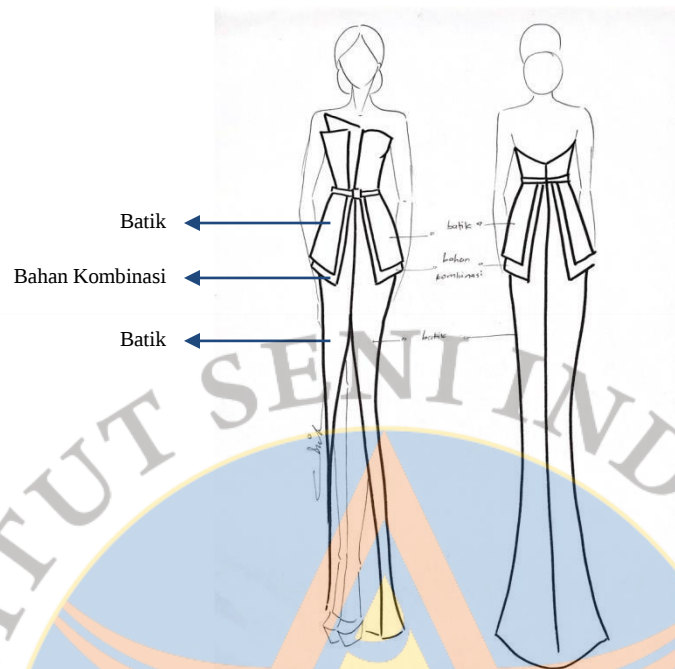
Gambar 6. Story Board

Karya 3 & 4



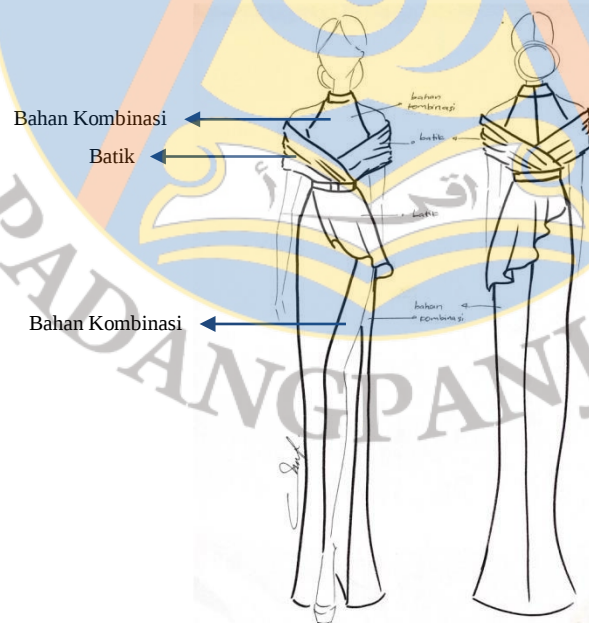
Gambar 7. Story Board

Karya 5 & 6



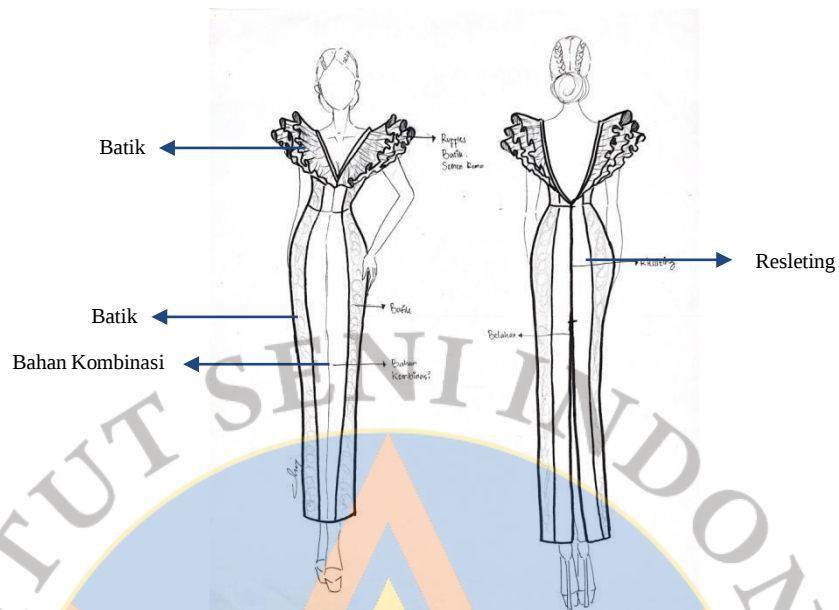
Gambar 8. Story Board

Karya 7 & 8



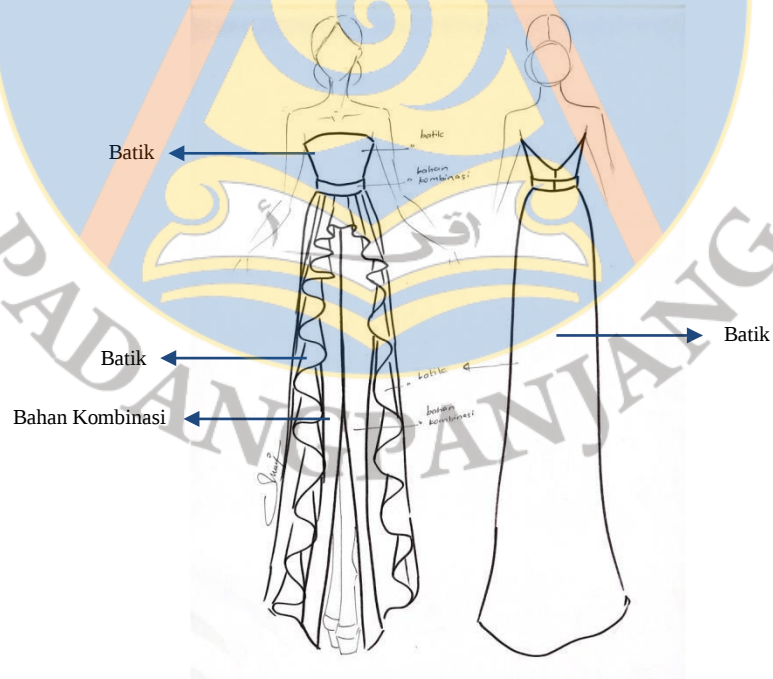
Gambar 9. Story Board

Karya 9



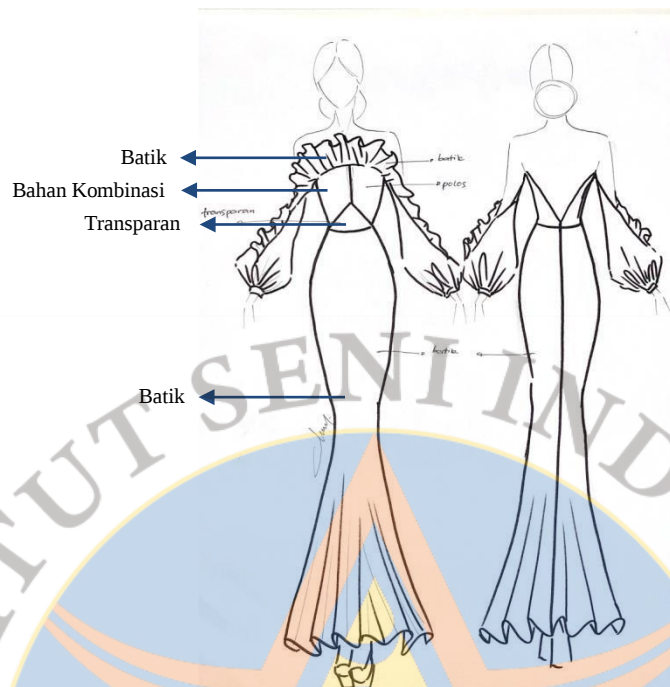
Gambar 10. Story Board

Karya 10 & 11



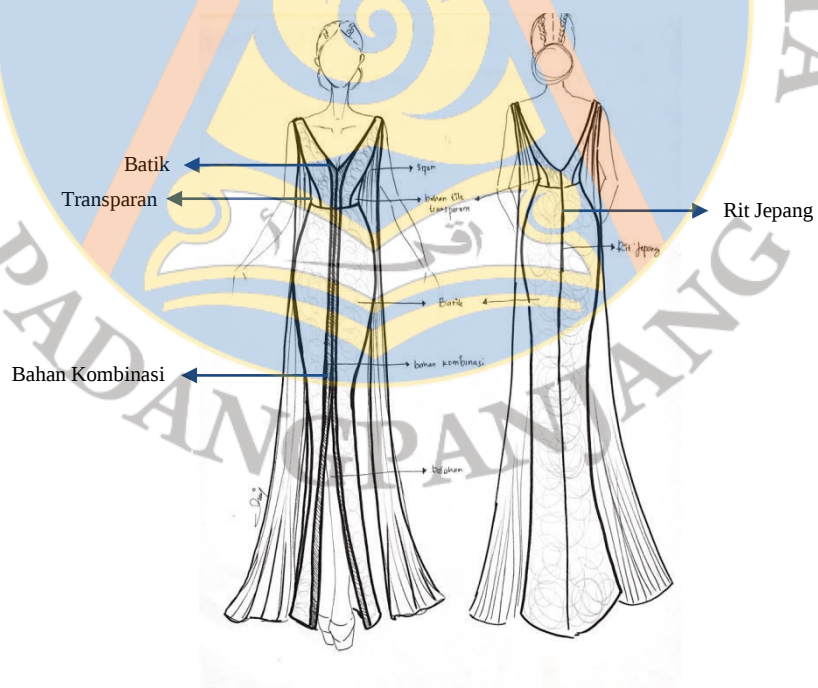
Gambar 11. Story Board

Karya 12 & 13



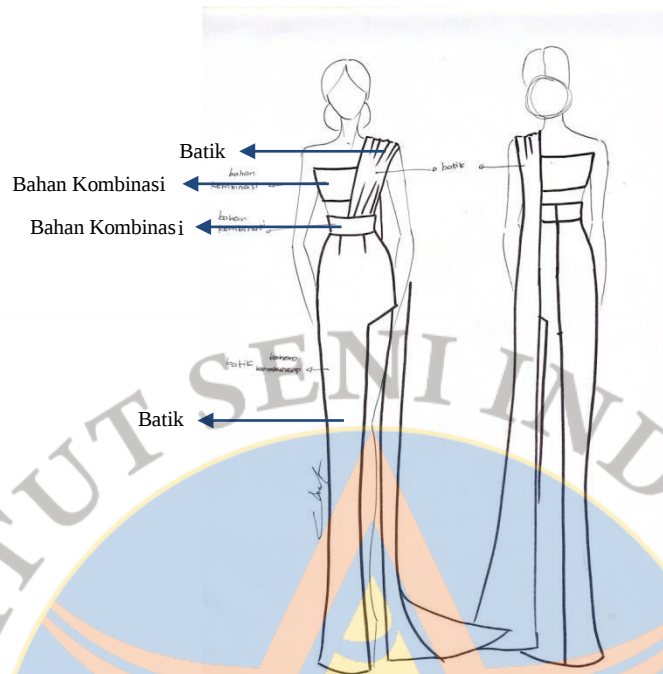
Gambar 12. Story Board

Karya 14 & 15



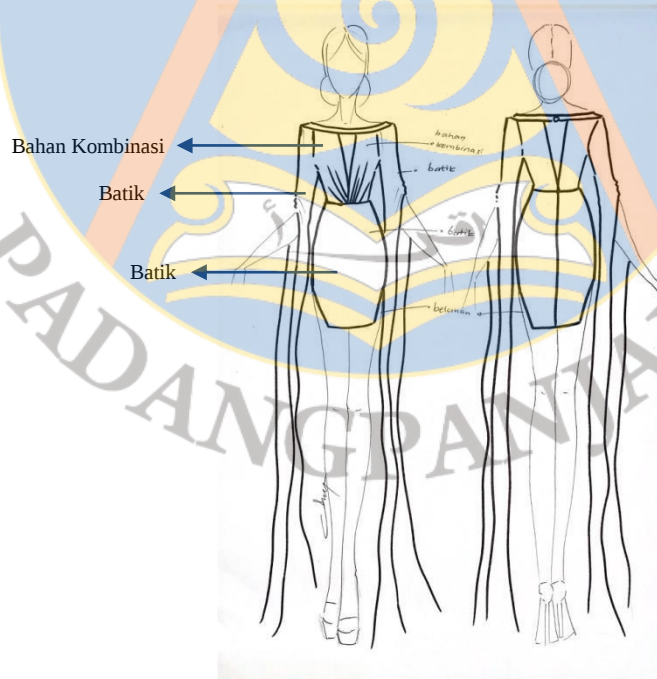
Gambar 13. Story Board

Karya 16



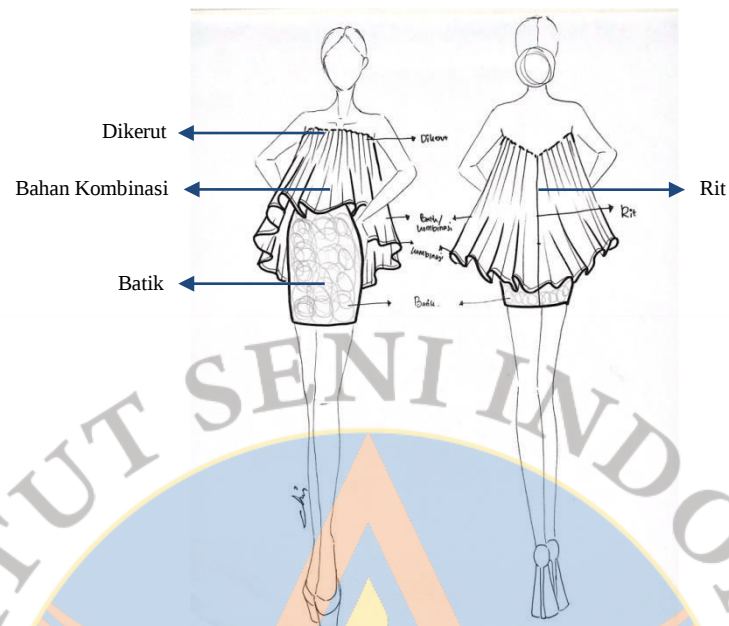
Gambar 14. Story Board

Karya 17 & 18



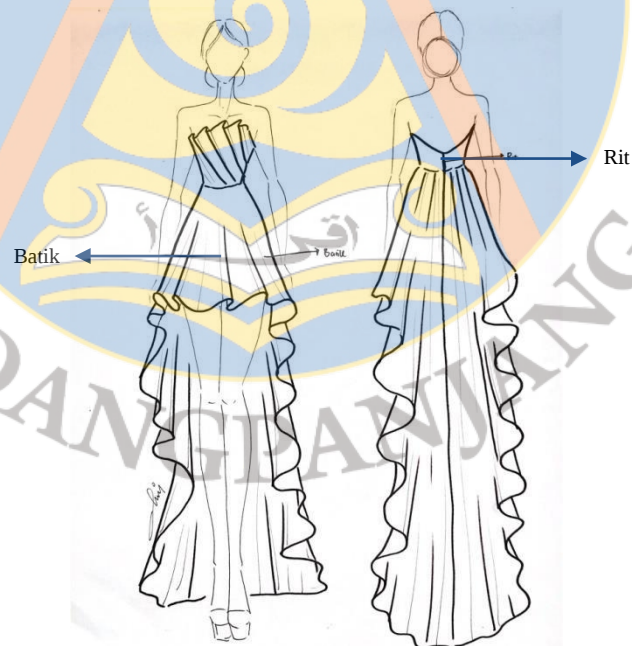
Gambar 15. Story Board

Karya 19



Gambar 16. Story Board

Karya 20



Gambar 17. Story Board

Karya 21

3. Perwujudan (Alat, Bahan Teknik)

1. Alat

Alat adalah benda yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan. Pengkarya mempersiapkan semua peralatan yang akan digunakan dalam penciptaan karya ini, seperti:

a) Kamera Canon Eos 750D



Gambar 18.Kamera Canon Eos 750D
(Sumber :Koleksi Pribadi)

Dalam perwujudan karya fotografi, tidak bisa lepas dari kamera. Dalam perwujudan karya ini penulis memakai kamera Canon Eos 750D. Kamera ini memiliki sensor APS-C 24,2 *megapixel* untuk ukuran kamera *entry level* sudah sangat bagus selain itu sistem auto fokusnya dari 9 titik menjadi 19 titik yang sudah setara Canon EOS 7D dan 70D. ISO yang disediakan dari 100 sampai 12800 yang dimana sangat membantu dalam perwujudan karya ini.

b) Lensa Canon EF 50mm f/1.4USM

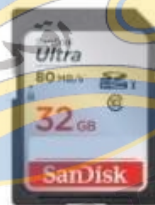


Gambar 19. Lensa Canon EF 50mm f/1.4 USM

(Sumber :Koleksi Pribadi)

Lensa Canon EF 50mm f/1.4 USM adalah lensa yang sangat ringan yang menawarkan aperture maksimum f/1.8 untuk pemotretan cahaya rendah yang efektif. Disini pengkarya menggunakan lensa tersebut untuk mendapatkan hasil foto yang fokus pada modelnya saja sehingga meminimalisir beberapa hal yang mengganggu fokus mata terhadap objek foto.

c) Memori Sandisk SDHC Ultra32GB



Gambar 20. Memori Sandisk SDHC Ultra 32GB

(Sumber :Koleksi Pribadi)

Memori yang akan digunakan pengkarya adalah memori Sandisk dengan kapasitas 32GB. Kapasitas 32GB sudah cukup untuk menyimpan file foto dalam format RAW. Tujuan pengkarya menggunakan format RAW yaitu untuk mempermudah proses

pengeditan cahaya pada foto karena file foto yang dihasilkan masih dalam bentuk asli.

d) Godox SK400ii

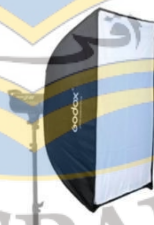


Gambar 21. Godox Sk400ii

(Sumber : Koleksi Pribadi)

Alat ini berfungsi sebagai sumber cahaya untuk menerangi objek dalam penggarapan karya ini. Sehingga objek dapat terlihat dan karya yang dihasilkan dapat terwujud dengan baik.

e) Softbox



Gambar 22. Softbox

(Sumber : Koleksi Pribadi)

Softbox merupakan alat pencahayaan buatan yang berguna untuk menghaluskan cahaya yang menuju ke objek. Pengkarya menggunakan *softbox* dengan tujuan untuk mengurangi *shadow* pada

objek serta menambah cahaya yang lebih terang. Sehingga karya yang dihasilkan lebih tajam dan terlihat bagian-bagian motif batik yang ada pada objek.

f) *Beauty Dish*



Gambar 23.*Beauty dish*
(Sumber : Koleksi Pribadi)

Beauty dish merupakan alat yang berfungsi untuk memberikan efek cahaya yang memusat serta mengurangi adanya bayangan pada objek utamanya. Pada alat ini pengkarya gunakan sebagai pencahayaan utama, karena fungsi dari alat ini dapat memusatkan cahaya pada objek yang dimana tujuan pengkarya ingin memperlihatkan motif batik secara jelas dan elegan maka dengan pencahayaan yang memusat dapat menciptakan suatu efek cahaya yang terfokus pada objek.

g) Standar Reflektor



Gambar 24. Standar Reflektor
(Sumber : Koleksi pribadi)

Standar reflektor merupakan suatu alat fotografi yang digunakan sebagai pencahayaan yang lebih memusat ke objek yang dituju. Cahaya yang dihasilkan biasanya cukup keras oleh karena itu pengkarya tambahkan penggunaan difuser yang berfungsi untuk menghasilkan cahaya yang lebih halus. Dalam penggunaan standar reflektor ini maka karya yang dihasilkan akan terlihat lebih cerah dan terfokus pada objek.

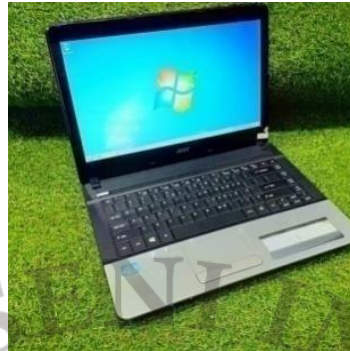
h) **TriggeAC 04**



Gambar 25. Trigger
(Sumber : Koleksi Pribadi)

Dalam penggarapan karya, fungsi *tigger* cukup penting yaitu sebagai alat pemicu lampu *flash* agar dapat menyala ketika tombol *shutter* ditekan selain itu alat ini juga digunakan untuk memastikan semua lampu menyala bersamaan.

i) Laptop Acer E1-471 core i3



Gambar 26. Laptop Acer E1-471 core i3

(Sumber :Koleksi Pribadi)

Laptop digunakan pengkarya untuk proses editing karya. Dalam proses editing, pengkarya menggunakan aplikasi Adobe Photoshop CS6 yang sudah terinstal di dalam laptop. Aplikasi tersebut *suport* untuk digunakan di laptop Acer tipe ini serta beberapa fitur editing yang mumpuni untuk proses *retouch* dari karya yang dihasilkan.

2. Bahan

a) Busana Batik Semen Rama

Motif Semen dimaknai sebagai penggambaran dari “kehidupan yang semi” (kehidupan yang berkembang atau makmur) (Nila, 2020). Motif semen mempunyai pengertian yang ada kaitannya dengan kepercayaan. Terdapat beberapa jenis ornamen pokok pada motif semen rama ini, yang pertama adalah ornamen yang berhubungan dengan daratan, seperti tumbuh-tumbuhan atau binatang berkaki empat. Kedua adalah ornamen yang berhubungan dengan udara, seperti garuda, burung dan mega mendung. Sedangkan yang ketiga adalah ornamen yang berhubungan dengan laut atau

air, seperti ular, ikan dan katak. Jenis ornamen tersebut kemungkinan besar ada hubungannya dengan paham Triloka atau Tribawana. Paham tersebut adalah ajaran tentang adanya tiga dunia; dunia tengah tempat manusia hidup, dunia atas tempat para dewa dan para suci, serta dunia bawah tempat orang yang jalan hidupnya tidak benar/dipenuhi angkara murka.

Dari penjabaran batik tersebut, penulis ingin menyampaikan bahwa batik itu sendiri tidak hanya memiliki satu tampilan saja yang dimana pada umumnya batik digunakan. Namun batik juga dapat dibuat dengan sedemikian rupa dan dengan berbagai sudut pandang, salah satunya dengan kebebasan dalam mengeksplor batik menjadi berbagai kreasi busana yang berbeda dari pada umumnya.

b) *Make Up*

Make Up merupakan suatu komponen sandang yang sangat penting peranannya dalam kehidupan masyarakat, tujuan utama penggunaan *make up* pada masyarakat modern adalah untuk kebersihan pribadi, meningkatkan daya tarik melalui *make up*, meningkatkan rasa percaya diri. Maka perlu diterapkannya *make up* dari perwujudan karya ini untuk menunjang kecantikan model saat memakai busana batik semen rama tersebut. *Make up* yang diaplikasikan berupa *make up bold* yang dimana *make up* tersebut menampilkan kesan tebal dan berani namun kesan elegannya tetap dipertahankan. *Fashion glamor* tidak semata-mata dilihat dari busananya saja namun dari *make up* yang diaplikasikan ke wajah sebagai penunjang paling penting.

c) *Heels*

Heels selain berfungsi untuk mempercantik tampilan juga memiliki fungsi untuk menambah jenjang tinggi badan sang model, sehingga dalam pemotretan sang model akan tampak lebih tinggi dan membuat tampilannya semakin menarik.

3. Teknik

a. *Lighting*

Dalam fotografi, *lighting* atau pencahayaan adalah faktor yang paling penting karena tanpa *lighting* tidak akan ada foto *fashion*. Pencahayaan yang akan pengkarya gunakan yaitu *Artificial Light* yang merupakan suatu teknik pencahayaan buatan untuk menyinari objek. Alat-alat yang digunakan seperti *softbox* dan *beauty dish*. Fungsi dari *softbox* itu sendiri untuk memberikan cahaya tambahan serta mengurangi adanya *shadow* pada objek sehingga karya yang dihasilkan lebih jelas sedangkan *beauty dish*, pengkarya gunakan sebagai *main light* atau cahaya utama dalam penggarapan karya ini, yang dimana alat ini berfungsi untuk memberikan efek cahaya yang memusat serta mengurangi adanya bayangan pada objek utamanya.

Penggunaan *lighting* dengan teknik *artificial light* yang menggunakan *softbox* dan *beauty dish* ini memberikan hasil karya yang terang dan tajam dimana bagian utama objek dapat terlihat dengan jelas sehingga detail pada busana juga tampil dengan motif yang terlihat detail. Sehingga pandangan yang tertuju pada objek utama dimana setiap karya

memiliki mode pakaian dengan tampilan yang berbeda dapat tersampaikan.

b. Komposisi

Komposisi mempunyai peranan sangat penting dalam fotografi *fashion*. Komposisi adalah cara mengatur semua elemen kedalam sebuah bidang gambar/foto. Dalam foto *fashion*, caranya bisa dengan menentukan *angle* (sudut pengambilan), menyusun posisi objek yang akan di foto. Dengan komposisi foto simetris yang perngkarya pakai, maka objek cukup berada ditengah serta bergaya sesuai mode pakaian yang dikenakannya sehingga elemen-elemen yang ada pada karya tidak akan mengganggu pandangan saat melihat karya.

c. Dept of field (RuangTajam)

Dept of field atau ruang ketajaman, merupakan bagian pada foto yang terlihat tajam/fokus. Ruang tajam dikatakan sempit/pendek, jika hanya bagian tertentu pada foto yang terlihat fokus/tajam sedangkan bagian lainnya terlihat kabur/*blur*. Pengkarya mengabadikan karya foto dengan menggunakan bukaan atau *aperture* besar seperti f/1.8 semakin besar bukaan diafragma, maka ruang tajamnya semakin sempit.

d. Editing

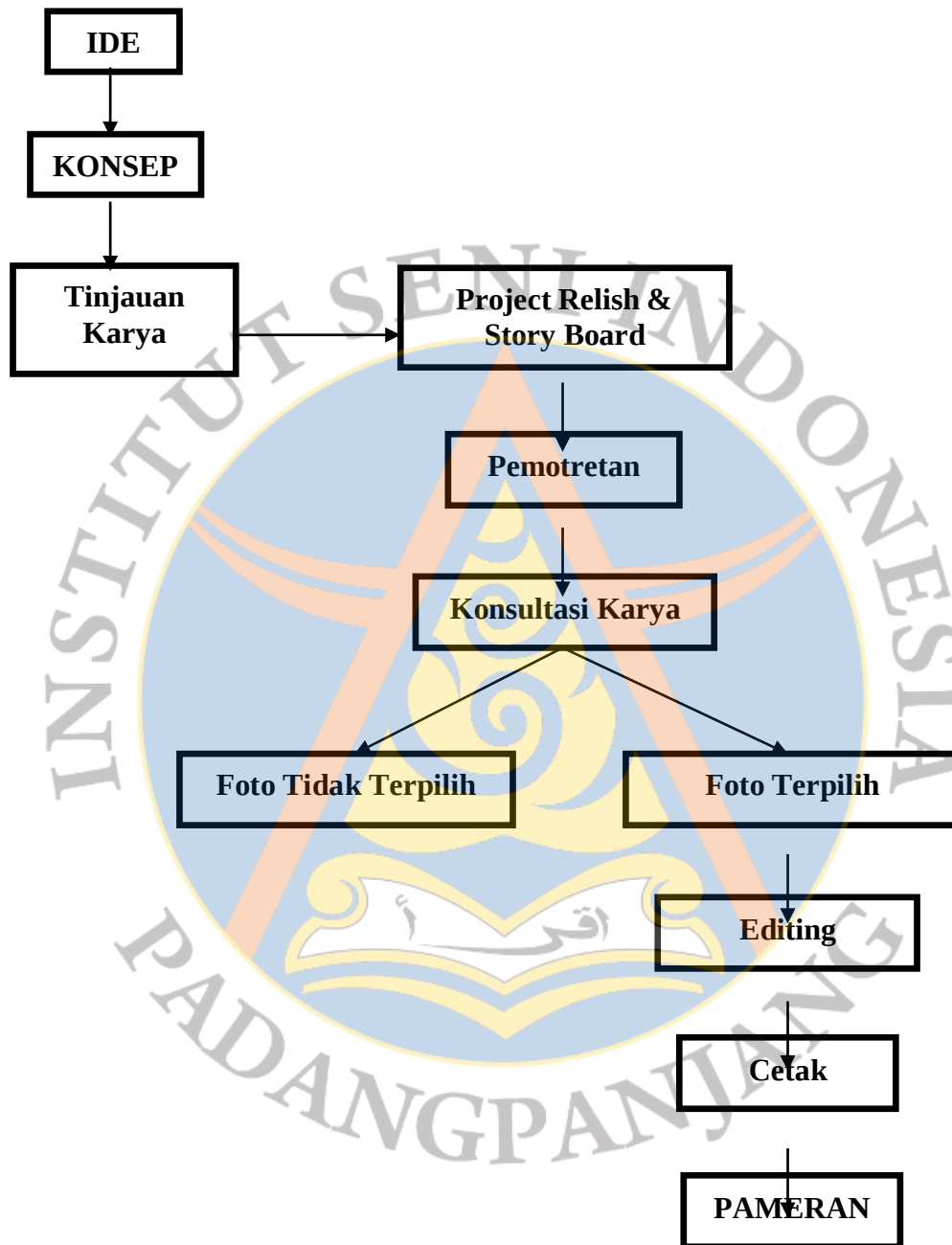
Editing foto *fashion* merupakan tahapan akhir dari pekerjaan pemotretan *fashion*. Proses editing pada foto *fashion* berupa *color grading* dan *retouching*. *Color grading* berkaitan erat dengan pengaturan warna dan cahaya. Sedangkan *retouching* berfungsi untuk memperbaiki atau menghilangkan objek yang mengganggu dan bisa juga memperbaiki tekstur

kulit pada model. Teknik *retouching* yang digunakan yaitu *Highend Photo Retouching* yang merupakan teknik *retouch* yang mendetail serta memanipulasi foto tanpa mengurangi kualitas foto tersebut seperti memperbaiki background yang kurang rapi ataupun memperbaiki tekstur kulit tanpa merusak warna kulit itu sendiri . *Software* yang digunakan untuk mengedit yaitu Adobe Photoshop CS6.

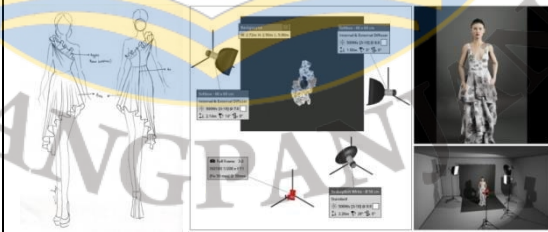
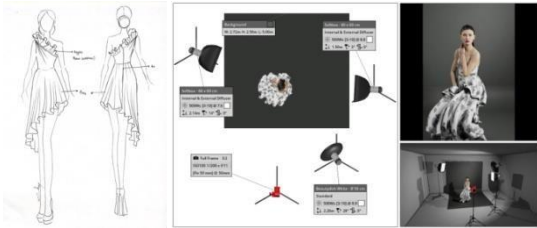
4. Penyajian Karya

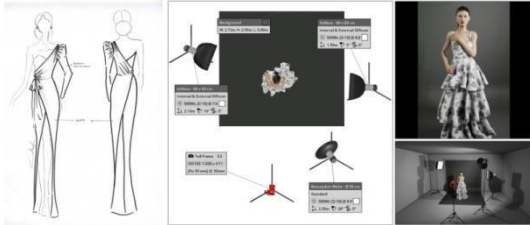
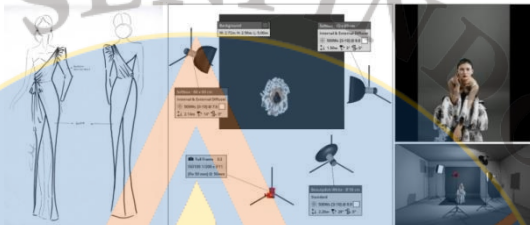
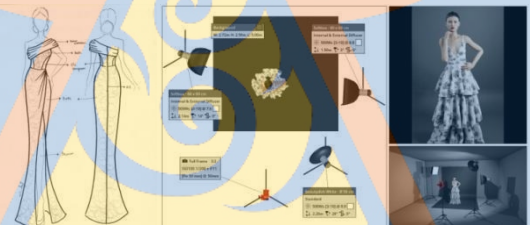
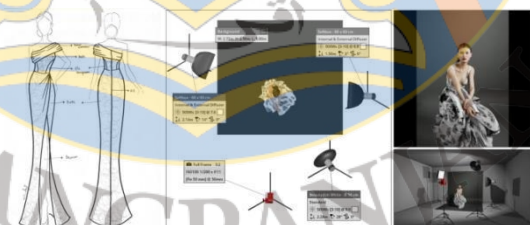
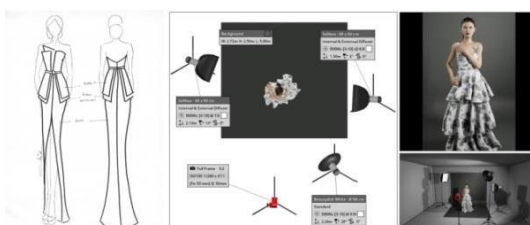
Penyajian karya merupakan tahap akhir dari proses penciptaan karya foto yang akan dipamerkan. Karya yang dibuat oleh pengkarya berjumlah 12 foto. Foto yang terpilih ini merupakan hasil dari bimbingan dan dosen pembimbing. Foto-foto tersebut akan dipamerkan di sebuah ruangan yang ditata sedemikian rupa dan di ruangan ini akan dipajang pakaian modern dengan bahan dasar batik Semen Rama supaya ada wujud nyata dari objek foto yang dibuat.

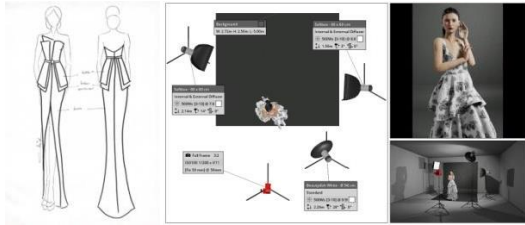
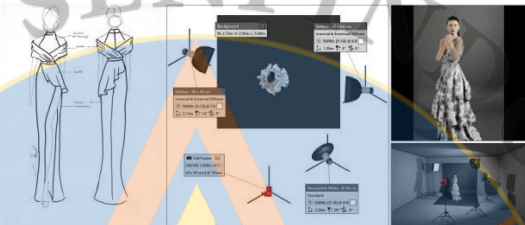
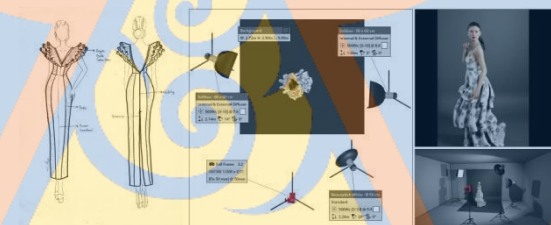
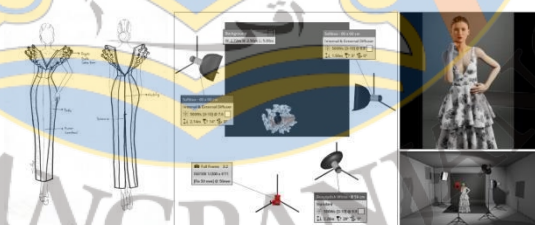
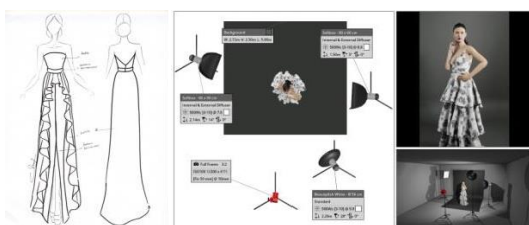
Karya foto yang akan dipamerkan dicetak dengan ukuran 40cm x 60cm pada media *Photo Paper Laminating* dengan memakai *frame* minimalis sebagai pertanggungjawaban mencapai syarat kelulusan yang akan diuji, dinilai dan dinyatakan layak untuk sebuah tugas akhir S1 Fotografi.

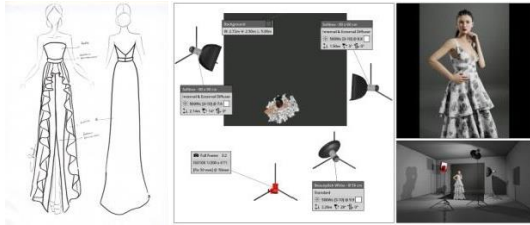
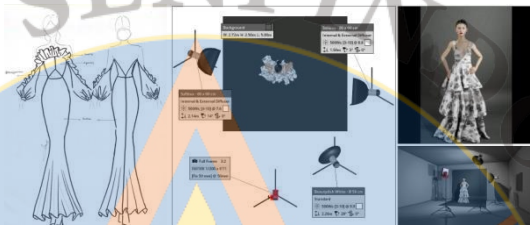
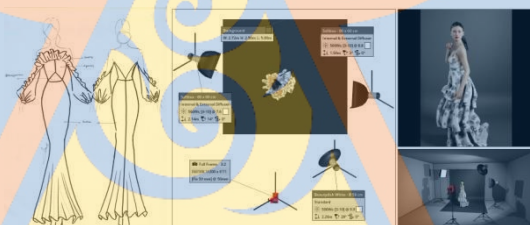
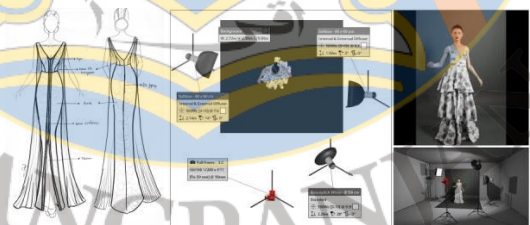
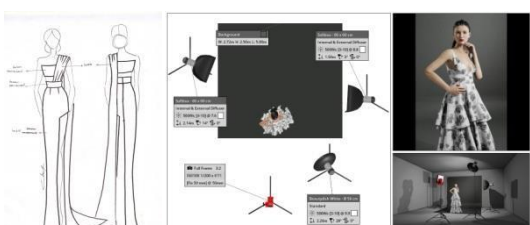
Tabel 01.Bagan Penyajian Karya

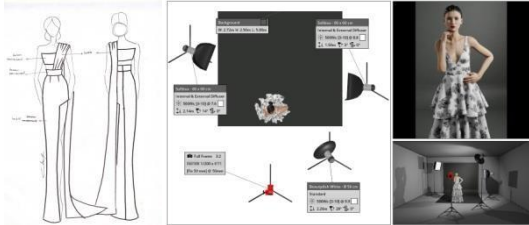
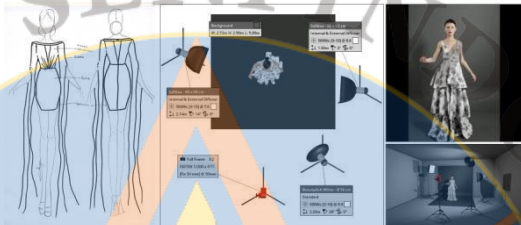
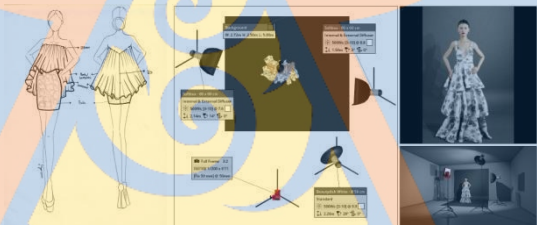
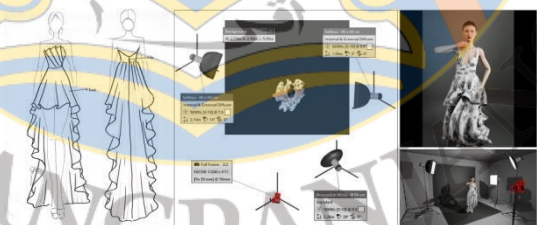
Tabel 02. Project Relish

NO.	PROJECT RELISH	KETERANGAN
1.	Property	a. Background Abstrak Abu-abu & Hitam b. Kursi
1.	Equipment Studio	a. Kamera Canon Eos 750D b. Lensa Canon EF 50mm f/1.4USM c. Softbox d. Beauty Disk e. Standar Reflektor f. Triger
2.	Artistik	a. Gaun Batik SemenRama b. Anting c. Kalung d. Softlens e. Ikat Rambut f. Heels 7cm g. Pallet MakeUp
3.	• Story Board • Skema Lighting	a. Karya 1 
		b. Karya 2 

		c. Karya 3 
		d. Karya 4 
		e. Karya 5 
		f. Karya 6 
		g. Karya 7 

		h. Karya 8 
		i. Karya 9 
		j. Karya 10 
		k. Karya 11 
		l. Karya 12 

		m. Karya 13 
		n. Karya 14 
		o. Karya 15 
		p. Karya 16 
		q. Karya 17 

		r. Karya 18 
		s. Karya 19 
		t. Karya 20 
		u. Karya 21 
5.	TALENT	A. Fadhila (BB 44kg, TB 155cm & Skin Tone : Sawo Matang) B. Ara (BB 55kg, TB 158cm & Skin Tone : Kuning Langsung) C. Aini (BB 47kg, TB 155cm & Skin Tone : Kuning

		Langsat)
6.	TIM PRODUKSI	TIM LIGHTING : a. Ido b. Bayu TIM PENATA ARTISTIK : a. Mega b. Laily c. Nadila

Tabel 03.Project Time

Karya	Project Time							
	Hari	Jam	Project	Properti	Alat	Artistik	Lokasi	Keterangan
1.	Selasa, 18 Januari 2022	09.00 – 10.00	Persiapan Make up	Background dan Kursi	a. Kamera Canon Eos 750D	Busana Batik, Heels dan Anting	Studio	
2.		09.30 – 10.30	Persiapan Lighting		b. Lensa Canon EF 50mm f/1.4USM			
3.		10.00 – 10.30	Penataan Artistik		c. Softbox			
4.		10.30 – 12.00	Pemotretan		d. Beauty Dish e. Trigger			
5.					f. Stand			

Karya	Project Time							
	Hari	Jam	Project	Properti	Alat	Artistik	Lokasi	Keterangan
6.	Rabu, 19 Januari 2022	09.00 – 10.00	Persiapan Make up	Background dan Kursi	g. Kamera Canon Eos 750D	Busana Batik, Heels dan Anting	Studio	
7.		09.30 – 10.30	Persiapan Lighting		h. Lensa Canon EF 50mm f/1.4USM			
8.		10.00 – 10.30	Penataan Artistik		i. Softbox			
9.		10.30 – 12.00	Pemotretan		j. Beauty Dish k. Trigger			
10.					l. Stand			

Project Time								
Karya	Hari	Jam	Project	Properti	Alat	Artistik	Lokasi	Keterangan
11.	Kamis, 20 Januari 2022	09.00 – 10.00	Persiapan Make up	Background dan Kursi	m. Kamera Canon Eos 750D	Busana Batik, Heels dan Anting	Studio	
12.		09.30 – 10.30	Persiapan Lighting		n. Lensa Canon EF 50mm f/1.4USM			
13.		10.00 – 10.30	Penataan Artistik		o. Softbox			
14.		10.30 – 12.00	Pemotretan		p. Beauty Dish			
15.					q. Trigger			
					r. Stand			

Project Time								
Karya	Hari	Jam	Project	Properti	Alat	Artistik	Lokasi	Keterangan
16.	Minggu, 22 Januari 2022	09.00 – 10.00	Persiapan Make up	Background dan Kursi	s. Kamera Canon Eos 750D	Busana Batik, Heels dan Anting	Studio	
17.		09.30 – 10.30	Persiapan Lighting		t. Lensa Canon EF 50mm f/1.4USM			
18.		10.00 – 10.30	Penataan Artistik		u. Softbox			
19.		10.30 – 12.00	Pemotretan		v. Beauty Dish			
21.					w. Trigger			
22.					x. Stand			